

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SIBOANG KECAMATAN SOJOL KABUPATEN DONGGALA**

### **Factors Affecting the Production of Rice Field Business In Sibolang Village Sojol Subdistrict Donggala Regency**

Agung Givari<sup>1)</sup>, Effendy <sup>2)</sup>, Alimuddin Laapo<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail: [otoclinico@gmail.com](mailto:otoclinico@gmail.com), [effendi\\_surentu@yahoo.com](mailto:effendi_surentu@yahoo.com), [alilaapo73@gmail.com](mailto:alilaapo73@gmail.com)

Submit: 18 Januari 2024, Revised: 28 Februari 2024, Accepted: Februari 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i1.2061>

#### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of production factors on land area, seed, fertilizer, and labor on lowland rice farming production in Sibolang Village Sojol Subdistrict Donggala Regency. The location of the researcher was chosen purposively, with the consideration that the village of Sibolang has a community that mostly covers the land area and their income is as a rice farmer. Respondents taken were 125 families. The data used is simple random sampling (simple random sampling). This research was conducted from June to July 2020 in the Sibolang Village Sojol Subdistrict Donggala Regency. The simultaneous results of the variable land area, seeds, urea fertilizer, phonska fertilizer and labor had a significant effect on rice production in Sibolang Village, Sojol District, Donggala Regency, while partially the variable land area, seeds had a significant effect on rice production, except for the urea fertilizer variable. Phonska fertilizer, and labor had no significant effect on rice production in Sibolang Village Sojol Subdistrict Donggala Regency.

**Keywords:** Factors Affecting, Production, Rice Field Farming.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja terhadap Produksi Usahatani Padi sawah di desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Lokasi peneliti dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Sibolang mempunyai masyarakat yang sebagian besar luas lahan dan pendapatannya sebagai petani padi sawah. Responden yang diambil sebanyak 125 KK. Data yang digunakan adalah secara acak sederhana (*simple random sampling*), Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2020 Didesa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Hasil secara simultan variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi di di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, sedangkan secara persial variabel luas lahan, benih berpengaruh nyata terhadap produksi padi, kecuali variable pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

**Kata Kunci:** Faktor Yang Memengaruhi, Produksi, Usahatani Padi Sawah.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan dan perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Peranan sektor pertanian sangatlah penting yaitu sebagai penyedia bahan pangan, penyedia bahan baku bagi industri-industri, penyedia kesempatan berusaha, serta merupakan sumber pendapatan bagi para petani. Salah satu komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah padi. Padi merupakan komoditi penghasil beras, yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Beberapa alasan penting perlu ditingkatkan produksi padi secara keberlanjutan yaitu beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usaha tani padi terhadap konsumsi rumah tangga cukup besar (Hamdan, 2013).

Sulawesi Tengah merupakan provinsi yang terkenal sebagai salah satu penghasil Padi sawah di Indonesia, dimana komoditi ini mempunyai peran penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani. Dalam hal ini perlu dilihat kembali jenis tanaman yang sesuai untuk dikembangkan di setiap daerah sehingga terdapat komoditas pertanian lain yang mampu meningkatkan ketahanan pangan di daerah tersebut khususnya tanaman padi sawah.

Pembahasan aspek produksi tanaman pangan (padi sawah) bagian dari proses produksi yang tercakup dalam variabel input faktor-faktor produksi. namun sebelum mengurai faktor produksi padi, maka ada baiknya terlebih dahulu menguraikan pengertian padi.

Tanaman padi merupakan tanaman semusim, termasuk golongan rumput-rumputan tanaman padi dapat dibedakan menjadi dua tipe, yaitu padi kering yang tumbuh di daratan tinggi dan padi sawah yang memerlukan air mengembang (Deasy, 2015).

Usahatani padi sawah biasa disebut dengan budidaya padi sawah merupakan salah satu usahatani di Indonesia, padi merupakan tanaman penting sebagai sumber makanan pokok penduduk Indonesia yaitu nasi. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari kesatuan organisasi dari alam, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan yang ditunjukkan untuk mendapatkan produksi dilapangan pertanian (Soekartawi, 2002).

Menurut Tjakwiraksana dan Soeriatmadja (2007), usahatani adalah suatu organisasi produksi di lapangan pertanian dimana terdapat unsur lahan yang mewakili alam, unsur tenaga kerja, unsur modal yang beraneka ragam jenisnya dan unsur pengolahan atau manajemen yang perannya di bawakan oleh seseorang yang disebut petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mencari keuntungan laba. Ilmu usahatani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumberdaya.

Perkembangan luas panen tanaman padi di Sulawesi Tengah pada tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Luas panen serta produksi tiap tahun mengalami perubahan yang signifikan, produktivitas tertinggi di 5 tahun terakhir pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,91 Ton/Ha, Produktivitas terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,53 Ton/Ha. Kabupaten Donggala merupakan salah satu daerah yang menghasilkan padi sawah di Sulawesi Tengah, yang memproduksi padi sawah untuk memenuhi kebutuhan pakan bagi masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2010).

Tanaman ini merupakan jenis tanaman yang hasilnya sebagian untuk dikonsumsi sendiri oleh masyarakat dan untuk menambah penghasilan bagi keluarganya.

Donggala memiliki luas panen tertinggi ke 5 dari 13 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah yakni luas panen 18.158 ha, menghasilkan produksi sebesar 82.030 ton. Kabupaten Parigi Moutong dalam hal ini menempati urutan pertama dengan luas panen 43.294 ha dan menghasilkan produksi sebesar 254.060 ton. Perbedaan jumlah produksi

dan produktivitas padi sawah tersebut dikarenakan luas lahan yang dimiliki setiap daerah berbeda. Kecamatan Sojol merupakan salah satu dari beberapa Kecamatan penghasil tanaman padi sawah di Kabupaten Donggala.

Luas panen, produksi dan produktivitas berbeda-beda perkecamatan Sojol merupakan kecamatan yang memiliki produktivitas 5,15 ton/ha, yang merupakan salah satu Kecamatan yang produksi padi di Kabupaten Sojol. Produktivitas dapat dipengaruhi oleh faktor. Faktor misalnya serangan hama dan cuaca yang kurang mendukung sedangkan faktor dalam yakni penerapan teknologi yang kurang optimal. Salah satu daerah penghasil tanaman padi sawah cukup besar di Kecamatan Sojol.

Pendapatan produksi usahatani padi sawah terbesar diantara sembilan Desa yang berada di Kecamatan sojol yaitu Desa Sibolang dimana produksi sebesar 9.711 Ton dengan jumlah luas panen sebesar 1.700 Ha dan jumlah produktivitas sebesar 5,71 Ton/Ha. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan berprofesi sebagai petani padi sawah.

Peningkatan produksi dalam usahatani merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan usahatani yang diusahakan dan dipengaruhi faktor antara lain luas lahan, penggunaan bibit, penggunaan pupuk dan tenaga kerja yang digunakan. Seperti penggunaan lahan menggunakan traktor, benihnya masih menggunakan benih alami karena kurangnya benih tersebut di perjual belikan, terbatasnya pengambilan pupuk karena adanya kelompok tani, tenaga kerjanya masih banyak yang kekurangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja terhadap Produksi Usahatani Padi sawah di desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Lokasi

peneliti dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Sibolang mempunyai masyarakat yang sebagian besar luas lahan dan pendapatannya sebagai petani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2020.

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*), artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Jumlah responden atau sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hasan, 2002).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 15 %.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questioner*). Jenis data yang bersumber dari data primer adalah identitas responden, umur: 26 tahun, pendidikan tertinggi: SMA, pekerjaan pokok: petani, penguasaan lahan: garap atau milik sendiri, luas lahan 1 hektar, cara memperoleh benih: bantuan, jumlah benih yang dibutuhkan dalam setiap panen: 40 kg, harga benih perkilo: 1.000 rupiah, jenis pupuk yang digunakan; urea, jumlah pupuk 250 kg, harga perkilonya: 4.750 rupiah, asal perolehan pupuk: membeli, dan pupuk phonska, jumlah pupuk 100 kg, harga pupuk: 18.500 rupiah, perolehan pupuk: membeli, status tenaga kerja: di kerjakan sendiri, sistem pengupahan tenaga kerja: borongan, jumlah tenaga kerja ang terlibat: 5 orang, pendapatan setiap panennya: 2 ton stengah). Sedangkan data yang sekunder diperoleh dari instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan digunakan

sebagai literatur. Jenis data yang bersumber dari data sekunder adalah data geografis, administratif, penduduk.

Penelitian ini menggunakan analisis Fungsi Coob- Douglas yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Fungsi Cobb-Douglas merupakan suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependen, yang dijelaskan (Y) dan yang lain lain disebut independen, menjelaskan (X). (Soekartawi, 2003).

Secarasistematis, persamaan fungsi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} e^\mu$$

Dimana :

Y : Produksi (Kg)

X<sub>1</sub> : Luas Lahan (Ha)

X<sub>2</sub> : Penggunaan Benih (Kg)

X<sub>3</sub> : Pupuk Urea (Kg)

X<sub>4</sub> : Pupuk Phonska (Kg)

X<sub>5</sub> : Tenaga Perja (HOK)

B<sub>0</sub> : *Intersep*

b<sub>1</sub>- b<sub>5</sub> : Besaran yang diduga atau ditaksir (etimasi)

μ : Error atau kesalahan pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Siboang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah yang mana luas wilayah Desa Siboang sekitar 26.487 ha yang terdiri dari permukiman 85 ha, persawahan 2.615 ha, perkebunan 13.827 ha, pekarangan 45 ha, kuburan 3 ha, perkantoran 1 ha, tanah basah 517 ha, tanah hutan 8.425 ha dan prasarana umum lainnya 969 ha. Jarak antara Desa dengan pusat pemerintahan Kecamatan 18 Km, jarak dengan pusat peririntahan Kabupaten 235 Km, jarak dengan Pusat Pemerintahan Provinsi 207 Km.

**Keadaan Pupuk.** Jumlah penduduk merupakan sumberdaya yang diperlukan dalam membantu kelancaran pembangunan Kecamatan yang ditempati. Populasi penduduk Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala secara administrasi berjumlah 4.869 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 2.550 jiwa dan penduduk perempuan 2.319 jiwa. Jumlah kepala keluarga di Desa Siboang sebanyak 568 KK.

**Sarana dan Prasarana.** Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan bermasyarakat. Desa Siboang memiliki fasilitas sarana dan prasarana seperti sarana Pendidikan, sarana Kesehatan, sarana Ibadah, dan sarana Olahraga, dan lain-lain.

**Karakteristik Responden.** Berdasarkan hasil wawancara observasi dari 33 responden petani padi sawah di Desa Siboang menggunakan quisioner atau daftar pertanyaan, diperoleh karakteristik petani responden yang berbeda-beda, Adapun karakteristik petani responden yang akan di bahas pada penelitian ini meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

**Umur Responden.** Umur atau usia mendukung kemampuan seseorang dalam pengelolaan usaha. Umur mempengaruhi daya kreativitas seseorang, karena semakin tua umur seseorang maka akan semakin matang daya kreativitasnya. Petani yang usianya lebih tua umumnya memiliki kemampuan kerja yang lebih rendah, namun memiliki pengalaman yang cukup matang dalam pengelolaan usahatani (Purnomo dan Hanny. 2007)

**Tingkat Pendidikan Responden.** Kemampuan petani dalam mengelolah usahatannya sebagian besar ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki petani maka akan lebih mudah menerima adopsi teknologi baru yang berkaitan dengan kegiatan seseorang, karena tidak semua kegiatan usahatani membutuhkan pendidikan yang tinggi, tetapi lebih mengandalkan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki serta

adanya penyuluhan yang berhubungan dengan usahatani tersebut.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap taraf kehidupan suatu keluarga, namun disisi lain banyaknya anggota keluarga akan dapat dimanfaatkan untuk mengelola usahatani yang dimiliki atau dengan kata lain jumlah anggota keluarga dapat menjadi sumber tenaga kerja, khususnya bagi anggota keluarga yang telah memasuki umur produktif dan belum berkeluarga (Kurniati, 2012).

Jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Sibolang sangat berpengaruh terhadap usahatani yang dikelolanya.

**Pengalaman Berusahatani.** Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu usaha yang mempunyai hubungan erat dengan tingkat pendidikan petani. Lamanya pengalaman usahatani seorang petani untuk suatu jenis tanaman akan mempengaruhi tindakan budidaya yang diberikan sebagai perlakuan agronomis. Semakin lama petani menekuni dibidang pekerjaan, cenderung akan semakin mahir. Pengalaman berusahatani akan berpengaruh terhadap pola pengelolaan usahatannya. Petani yang berpengalaman umumnya lebih terampil dalam melakukan aktifitas usahatannya.

**Luas Lahan (X<sub>1</sub>).** Lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam pengelolaan usahatani. Semakin luas lahan yang ditanami padi semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan.

**Penggunaan Benih (X<sub>2</sub>).** Menurut Murdiyati dkk (2000), penggunaan benih yang bermutu tinggi merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap usaha dibidang pertanian dalam mendapatkan produksi yang maksimal. Petani sering mengalami kerugian yang tidak sedikit, baik biaya maupun waktunya, dikarenakan benih yang digunakan tidak bermutu.

**Penggunaan Pupuk Urea (X<sub>3</sub>).** Pupuk urea merupakan pupuk kimia yang mengandung kadar nitrogen (N) cukup tinggi. Pemberian pupuk yang tepat selama pertumbuhan tanaman padi dapat meningkatkan hasil panen padi.

Unsur hara yang terkandung dalam pupuk jika diserap oleh tanaman maka akan melangsungkan kegiatan metabolismenya dengan baik pula, sebaliknya jika unsur hara itu tidak terpenuhi maka proses metabolisme tanaman bisa saja berhenti sama sekali.

**Penggunaan Pupuk Phoska (X<sub>4</sub>).** Pemupukan merupakan cara terpenting dalam mendorong pertumbuhan tanaman yang baik salah satunya pupuk phoska. Pupuk phoska termasuk pupuk majemuk atau pupuk campuran, pupuk majemuk adalah pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur misalnya unsur Nitrogen, Fosfor, dan Kalium yang menunjang pertumbuhan tanaman, perakaran, serta ketahanan terhadap serangan hama penyakit.

**Penggunaan Tenaga Kerja (X<sub>5</sub>).** Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat sentral dalam usahatani, baik pada usahatani subsisten maupun dalam usahatani komersial. Tenaga kerja keluarga (petani dan anggota keluarga) dalam usahatani subsisten sangat penting (Widyantara, 2018).

**Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas.** Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen, secara statistik digunakan uji F (F-test). Hasil analisis regresi dengan program SPSS versi 21, maka dapat disusun Anova dan taksiran koefisien regresi dari pengaruh input produksi terhadap produksi usahatani padi di Desa Sibolang.

Diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 38,123 dengan ini signifikan sebesar 0,000 yang membuktikan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , artinya menerima variabel bebas luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phoska dan tenaga kerja secara simultan (bersama-sama). Faktor-faktor produksi yang memengaruhi produksi padi (Y) di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala ini terlihat dengan

nilai  $F_{hitung} 14,256 > 2,56$  pada  $\alpha 0,05$  dan tingkat kepercayaan 95%.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,725 menunjukkan bahwa 72,50% variasi produksi padi ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel bebas yakni jumlah luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja sedangkan sisanya 27,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini misalnya iklim, cuaca, kesuburan, dan lain-lain.

Tahap pertama pengujian hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* yaitu dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikan ditunjukkan oleh masing-masing nilai koefisien regresi parsial variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.

Berdasarkan dari hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa dari lima variabel yang diamati, lima variabel tersebut ada yang berpengaruh nyata dan ada yang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi.

**Luas Lahan.** Berdasarkan hasil analisis, nilai  $t_{hitung}$  variabel luas lahan  $6,424 > t_{tabel} 2,052$  pada tingkat taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka variabel luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi di Desa Sibolang. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 0,946 yang artinya, setiap penambahan 1% luas lahan dapat meningkatkan produksi padi sebesar 0,946 %.

**Benih.** Hasil uji statistik diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,138 > t_{tabel} 2,052$  pada tingkat  $\alpha$  5% sehingga variabel benih berpengaruh nyata untuk meningkatkan produksi padi di Desa Sibolang, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti semakin besar penambahan jumlah benih maka semakin besar pula jumlah produksi padi yang akan diperoleh.

Benih berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, mutu, hasil dan nilai tambah tanaman, benih yang dimaksud tentu benih yang berkualitas, benih unggul bermutu memiliki daya adaptasi lebih baik,

bahkan pada lahan yang kurang produktif sekalipun. Benih bermutu, selain dapat meningkatkan hasil juga dapat mengurangi resiko kegagalan akibat serangan hama dan penyakit. Benih unggul bermutu membawa pengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

**Pupuk Urea.** Variabel penggunaan pupuk urea dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} -0,507 < t_{tabel} 2,052$  pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% yang artinya secara parsial  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau variabel jumlah penggunaan pupuk urea berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Koefisien regresi -0,095% dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk urea sebesar 1 % dapat menurunkan produksi padi sebesar -0,095 %. Penggunaan pupuk sebagai sarana produksi memainkan peranan yang penting dalam hal peningkatan hasil panen di daerah airnya yang mencukupi. Jika keuntungan yang maksimum dapat dicapai maka perlu dilakukan pemberian input terutama pupuk dan dosis yang tepat sesuai dengan kebutuhan dalam memberikan perlakuan kepada produksi Padi (Daniel, 2002).

**Pupuk Phonska.** Berdasarkan hasil analisis, nilai  $t_{hitung}$  variabel pupuk phonska  $1,555 < t_{tabel} 2,052$  pada tingkat signifikan sebesar 95%. Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka variabel pupuk phonska berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi di Desa Sibolang. Nilai koefisien regresi variabel pupuk sebesar 0,258 yang artinya, setiap penambahan 1% pupuk dapat mempertahankan produksi padi sebesar 0,258%.

Input produksi ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan produksi hortikultura dan kualitas komoditas pertanian. Ketersediaan pupuk subsidi sampai ke petani menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan oleh pihak penyedia dan instansi terkait (Syahyuti, 2004).

**Tenaga Kerja.** Berdasarkan hasil analisis, nilai  $t_{hitung}$  variabel tenaga kerja  $0,431 <$

$t_{\text{tabel}} 2,052$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi jagung di Desa Sibolang. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,042 yang artinya, setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% maka akan mempertahankan produksi padi sebesar 0,042%. Penggunaan tenaga kerja merupakan faktor yang harus dipenuhi untuk kelangsungan kegiatan usaha tani jagung. Keterlibatan tenaga kerja dimulai dari saat pengelolaan lahan hingga panen. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari luar maupun dari dalam keluarga. Tenaga kerja yang berlebihan tentunya akan menaikkan biaya produksi sehingga pendapatan yang diperoleh akan berkurang bahkan berpotensi mendatangkan kerugian. Tenaga kerja bukan saja dilihat dari ketersediaan tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhitungkan (Soekartawi, 2003).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa secara simultan variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

Secara persial variabel luas lahan, benih berpengaruh nyata terhadap produksi padi, kecuali variable pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan agar petani memanfaatkan luas lahan secara intensif dengan memanfaatkan tenaga kerja secara efisien agar produksi dicapai meningkat. Hasil analisis data menunjukkan luas lahan dan penggunaan benih berpengaruh nyata terhadap produksi padi di di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, sehingga diharapkan

petani lebih mengoptimalkan kedua input produksi tersebut agar produksi padi yang diperoleh dapat meningkat dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2010. *Data Statistik Indonesia. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Provinsi, dan Kabupaten/Kota, 2005*. Diakses pada tanggal 29 April 2015.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Buni Aksara. Jakarta.
- Deasy, Natalia Amos. B. Lampaga, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. J. Agroland 22 (2) : 147 – 153.
- Hamdan. 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Bengkulu*. Balai Pengkaji Teknologi Pertanian. Bengkulu.
- Ikhwanii., E. Paturrohman., A.K. Makarim dan G.R Pratiwi. 2013. *Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Penerapan Jarak Tanam Jajar Legowo*. Iptek Tanaman Pangan 8 (2) : 8 - 11.
- Ismail Zen, Made Antara , Rustam Abd.Rauf. 2017. *Analisis Komporatif Usahatani Padi Sawah yang menggunakan Variaetas Ciliwung Dan Cigeulis di Desa Takalai Kecmatan Tinagkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan*. J.Agroland. 1(1): 1 – 9.
- Tjawiraksana dan Soeriatmadja, 2007. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Kurniati D, 2012. *Analisis Risiko Produksi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Usahatani Jagung (Zea Mays L.) di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 1 (1) : 60 – 68.
- Mahananto, Salyo Sutrisno, Candra F Ananda, 2009. *Jurnal Faktor-Faktor Yang*

- Mempengaruhi Produksi Padi Studi Kasus Di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah.* 1(1): 15 – 18.
- Maulidah, Silvana. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis.* Universitas Brawijaya Press: Malang.
- Purnomo dan Hanny. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman pangan.* Penebar Swadaya. Bogor.
- Soekartawi, 2003 . *Teori Ekonomi Produksi.* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya.* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Murdiyati dan Djajadi, 2000. *Hara dan Pemupukan Tembakau Temanggung,* Balai Penelitian Tembakau dan Serat. Malang.
- Sudarto, Awaludin Hipi, dan Tjawiraksana dan Soeriatmadja, 2007. *Ilmu Usahatani.* Jakarta. Penebar Swadaya
- Hiryana Windiyani, 2018. *Kajian Pengembangan Varietas Unggul Baru Padi Sawah Nusa Tenggara Barat.* Penelitian Pertanian Tanaman Pangan. 2 (2): 95-99.
- Syahyuti. 2004. *Pemerintah, Pasar, dan Komunitas Faktor Utama dalam Pengembangan Agribisnis Pedesaan.* Forum Penelitian Agro Ekonomi. 22 (1) : 54 – 62. Edisi Juli. 2004.
- Widyantara, W. (2018). *Ilmu Manajemen Usahatani.* Udayana University Press. Denpasar.